

PENGEMBANGAN DALAM MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DI KELOMPOK A PPT MATAHARI GUNUNGSARI SURABAYA

Andini Hardiningrum, S.Pd.,M.Pd

(Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, andinihardiningrum@unusa.ac.id)

Sunanto, S.Pd.,M.Pd

(Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, alif30@unusa.ac.id)

Abstrak : Permainan bola merupakan suatu kegiatan bermain dengan media bola yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan ini merupakan salah satu permainan yang sangat mudah dan digemari oleh anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi permainan melempar dan menangkap bola dalam mengembangkan motorik kasar di kelompok A di PPT Matahari Gunungsari Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan jumlah 2 siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok A di PPT Matahari Gunungsari Surabaya tahun ajaran 2017-2018. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus hampir 70% anak usia 2-3 tahun di PPT Matahari masih belum berkembang sesuai harapan. Pada siklus I hasilnya masih belum maksimal, karena dalam implementasinya pendidik masih kurang berinteraksi dengan anak. Sedangkan pada siklus II hasilnya sesuai harapan karena dalam implementasinya pendidik lebih memanfaatkan waktu daya konsentrasi anak.

Kata Kunci ; Pengembangan Motorik Kasar, Permainan Bola.

Abstrak : Ball Games is a playing activity using ball as a media which can increase the children hard motoric skill competence. This is an easy games and loved by the children. The purpose of this research is to know how to implement that throwing and catching ball in developing motoric skill in Group A of PPT Matahari Gunungsari Surabaya. The research method used by this Action Classroom Research is conducting in 2 cycles. The subject research is children of Group A in PPT Matahari Gunungsari Surabaya in academic year 2017-2018. The collection data techniques are observation and documentation. Analyzing techniques used is qualitative descriptive techniques. Research result shows in pre cycle that almost 70 % of 2-3 years old children in PPT Matahari Gunungsari Surabaya do not develop as the target. The result In cycle 1 is not good because the researcher does not have interaction with the children. The result of cycle 2 is as a wish , the researcher used the children concentration competence in implementing the game.

Key word : developing of the hard motoric skill, ball games

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-8 tahun. Pada masa ini disebut masa “*gold periode*” yakni anak berada pada periode keemasan pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini dipandang memiliki sebuah kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan usia-usia yang ada setelahnya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini bergerak dengan cepat dan merupakan dasar bagi perkembangan tahap selanjutnya (Jawati,R., 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa “*gold periode*” bergerak dengan cepat dan merupakan dasar bagi perkembangan tahap selanjutnya. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan senang. Mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Namun tidak setiap orang tua mengetahui manfaat sebenarnya dari sebuah permainan. Beberapa orang tua ada yang tidak menyukai anaknya bermain karena bermain menurut beberapa orang tua hanya menghabiskan waktu anak sia-sia. Mereka selalu menuntut anaknya untuk belajar dan belajar. Padahal sejatinya anak usia dini

seharusnya diberikan waktu yang banyak untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar (Jawati, R. (2013)

Anak usia dini di PPT Matahari mengalami beberapa hambatan dalam mengembangkan kemampuan motoriknya. Beberapa hal karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik anak usia dini juga masih sedikit, beberapa alat permainan yang seharusnya ada di luar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas. Rentang umur anak usia dini juga masih terlihat perbedaannya. Anak yang berusia lebih tua dan memiliki postur tubuh lebih besar dapat melakukan melempar dan menangkap bola, sedangkan anak yang berusia lebih muda masih terlihat kurang mampu dan masih membutuhkan latihan dan bimbingan dalam melaksanakan.

Menurut pendapat (Hurlock 1978:151), pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, dikarenakan ketidaksesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidak

optimalan suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa tangan memiliki peranan penting bagi manusia, apabila tangan tidak dilatih secara baik bisa saja tangan menjadi kaku dan tidak tumbuh secara optimal jika tidak ada latihan. Jadi tangan harus dilatih secara terus menerus. Berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih konsentrasi dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar dan menangkap bola dimana tangan akan sering digunakan pada saat bermain.

Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, salah satunya dengan bermain melempar dan menangkap bola. Dalam peningkatan motorik kasar, anak usia dini 2-3 tahun dapat menggunakan media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui di lapangan, seperti *puzzle*, bola dan benda-benda ringan lainnya yang tidak memberatkan anak

METODE

Penelitian ini menggunakan observasional Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015:2) Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah jenis penelitian

yang memamparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class room Action Research* (CAR) secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan di kelas (Wardoyo, 2013:2).

Menurut McNiff (dalam Kanca, 2010:108), memandang “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, dan pengembangan keahlian mengajar”. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan berbagai tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk pendidik sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah pendidik. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia 3-4 tahun, dimana pendidik secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan

refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai pendidik dan sebagai pengajar tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, sehingga peserta didik tidak tahu kalau sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi tentang dua siklus dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang telah dilaksanakan dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak di PPT Matahari sudah memenuhi harapan peneliti, jika dibandingkan dengan kemampuan motorik anak sebelumnya. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan indikasi yang baik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar di PPT Matahari. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti yang menunjukkan peningkatan setelah proses pembelajaran.

Kondisi awal masih banyak anak yang belum memahami permainan bola, berdasarkan penelitian pada pra siklus, peningkatan motorik kasar anak di PPT Matahari mencapai 30% sebelum diadakan tindakan. 3 anak Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) dan 7 anak Mulai Berkembang (MB)

Pada siklus I peningkatan motorik kasar anak di PPT Matahari masih mencapai 30% dengan nilai 2, berdasarkan kemampuan anak menangkap bola, melempar bola sejauh 2 meter dan melempar bola sejauh 3 meter. Sebelum melakukan penilaian, peneliti menyiapkan langkah-langkah kegiatan bermain bola dan menjelaskan pada anak-anak tentang kegiatan melempar dan menangkap bola. Pembelajaran tersebut sudah berhasil 60%. Dengan rincian 4 anak Mulai Berkembang (MB), 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data tersebut sangat menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kriteria tidak baik. Dari hasil tersebut memerlukan sebuah metode yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dengan melakukan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan. Penyebab tidak tercapainya kriteria penilaian di siklus I, anak masih terlihat kaku dan takut jika lemparan dan tangkapan mereka tidak tepat sasaran, sehingga tidak berkonsentrasi saat pendidik memberikan penjelasan.

Pada siklus II peningkatan motorik kasar anak di PPT Matahari sudah mencapai 80% dengan nilai 3, peningkatan ini menunjukkan keberhasilan sudah sesuai kriteria yang diharapkan. Yang dilakukan peneliti dalam peningkatan motorik kasar anak pada siklus II ini adalah memperbaiki pembelajaran dengan memperhatikan kondisi anak usia 2-3 tahun saat bermain bola. Memperhatikan kondisi anak artinya memanfaatkan waktu daya konsentrasi anak usia 2-3 tahun yang hanya 10 menit memperhatikan sesuatu dengan nyaman.

Melalui bermain melempar dan menangkap bola dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak karena anak melakukan kegiatan bermain secara langsung. Dalam melatih motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola, diberikan pembelajaran karena anak masih berada pada usia dini, karena pada saat usia dini kemampuan motorik kasar anak akan meningkat jika diberikan stimulasi dengan baik. Hal tersebut dikuatkan oleh Hurlock (1978:156) yang mengatakan bahwa masa kecil sering disebut dengan “saat ideal” untuk mempelajari ketrampilan motorik.

Peneliti dan guru PPT Matahari melakukan diskusi tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar

anak dengan bermain melempar dan menangkap bola sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang menunjukkan hal positif. Dimana setelah peneliti melakukan observasi dan evaluasi terhadap dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan hasilnya menunjukkan bahwa melalui bermain melempar dan menangkap bola motorik kasar anak meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motorik kasar anak yang meningkat secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara umum hampir sama dengan yang dilaksanakan guru. Pada akhir tindakan peneliti dan guru saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian berakhir pada siklus II dikarenakan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pos Paud Terpadu Matahari Gunungsari Surabaya dapat diperoleh sebuah hasil penelitian bahwa pada Pra Tindakan antusias anak masih belum tampak, dapat dilihat dari proses

pembelajaran. Selanjutnya pada siklus I masih banyak anak belum bisa menangkap bola, melempar bola sejauh 2 meter dan melempar bola sejauh 3 meter. Tapi pada siklus II suasana proses pembelajaran sangat komunikatif karena antusias peserta didik dalam merespon media pembelajaran bola, sehingga kriteria keberhasilan dapat tercapai.

Pada proses pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II peserta didik menggunakan metode bermain dengan media bola untuk bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam menangkap bola, melempar bola sejauh 2 meter dan melempar bola sejauh 3 meter. Terbukti dengan adanya hasil yang sangat jauh berbeda dengan pertemuan pertama atau kondisi awal. Dengan hasil kemampuan yang jauh meningkat menunjukkan bahwa melalui permainan bola dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dan sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang optimal.

Sarannya Melalui bermain melempar dan menangkap bola yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sehingga kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan

perkembangan.

REFERENSI

- Cuacica FC. 2016. *Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Pertiwi Sumber Rejo Kota Gajah Lampung Tengah* – Journal PG Paud Universitas Lampung
- Dewi Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan jilid I (Alih Bahasa : Meitasari Tjandra & Muslichat Zarkasih)*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1993. *Child Development*, Mc Graw Hill Book Company, NY, USA
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional RI*
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- R. Jawati. 2013. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di PAUD Habibulo Ummi II*. Padang: Jurnal Pendidikan

Vol. 1 no.1 April 2013 Fakultas Ilmu
Pendidikan UNP

Rasyid Harun, dkk. 2009. *Asesmen
Perkembangan Anak Usia Dini*.
Yogyakarta : Multi Presindo

Saputra MY & Rudyanto. 2005.
*Pembelajaran Kooperatif untuk
Meningkatkan Keterampilan Anak
Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :
Departemen Pendidikan Nasional.
Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga
Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.

Sujiono. 2010. *Metode Pengembangan
Fisik*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Sumantri MS 2005. *Model Pengembangan
Keterampilan Motorik Anak Usia
Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan
Nasional, Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi, Direktorat
Pembinaan Pendidikan Tenaga
Kependidikan dan Tenaga Perguruan
Tinggi.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai
Pustaka Jakarta

Wijayanti Hesti. 2014. *Peningkatan
Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Bermain Lempar Tangkap
Bola Besar Kelompok B TK Al*

*Hidayah Semawung Banjaroyo
Kalibawang Kulon Progo-Journal PG*

Paud Universitas Negeri Yogyakarta

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta: Kencana.